

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

- a. Upaya guru BK dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal di SMAN 13 Banjarmasin

Setiap sekolah pastinya mempunyai masalah-masalah terhadap siswanya. Masalah yang sering muncul adalah kurang semangat belajar, kurang disiplin. Hal ini pun terjadi di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Hampir setiap sekolah pasti memiliki masalah terhadap siswa-siswanya, namun di SMAN 13 ini sendiri permasalahan yang cenderung terjadi adalah kurang disiplin, seperti terlambat sekolah bahkan ada yang tidak hadir tanpa keterangan atau alpa. Sehingga kami menyepakati bahwa hal ini merupakan masalah yang harus ditindaklanjuti secara tegas mengenai siswa-siswa tersebut”.¹

Aturan yang jelas dan penerapan konsekuensi yang konsisten membentuk dasar utama dalam menjaga disiplin di sekolah. Guru perlu menjelaskan dengan tegas aturan kepada siswa, termasuk memberikan gambaran konsekuensi yang akan diterapkan apabila aturan dilanggar. Sebagai contoh, guru dapat menyusun daftar aturan sekolah yang dijelaskan secara lisan dan tertulis, serta menampilkannya di dinding kelas agar mudah diakses oleh siswa. Penting untuk memastikan bahwa aturan tersebut realistis, adil, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

¹ NB selaku Kepala SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

Selain itu, guru harus konsisten dalam menerapkan konsekuensi untuk membentuk kepatuhan dan tanggung jawab siswa. Sebagai contoh, jika ada siswa yang melanggar aturan, guru dapat memberikan hukuman yang sesuai.

Selain kurang disiplin yang menjadi permasalahan di SMA Negeri 13 Banjarmasin, menurunnya semangat/motivasi belajar siswa juga sering dirasakan oleh pihak sekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh Guru BK sebagai berikut:

“Seringnya terlambat datang ke sekolah, dan siswa juga malas dalam belajar dan kurangnya semangat”.²

Hal ini juga ditambahkan beberapa siswa yang pernah mengalami kasus kurang disiplin seperti terlambat:

“selama menjadi siswa di SMAN 13 Banjarmasin pernah melakukan pelanggaran disiplin seperti datang terlambat ke sekolah”.³

Berbagai pendekatan yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, namun upaya tersebut belum mencapai pada inti permasalahannya, yaitu motivasi siswa untuk belajar itu sendiri. Penanganan yang tidak tepat terhadap masalah ini dapat menyebabkan ketidakmampuan menyelesaikan permasalahan secara menyeluruh. Dampaknya, masalah yang masih berlanjut dapat berpengaruh negatif pada siswa.

SMA Negeri 13 Banjarmasin, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi menurunnya motivasi belajar siswa. Kepala sekolah beserta

² RN, selaku Guru BK SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

³ Siswa kelas XII SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

seluruh elemen di sekolah bekerjasama dalam mengupayakan hasil belajar yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepala SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu:

“Setiap rapat koordinasi, kami selalu menyampaikan bahwa tidak hanya guru BK, namun seluruh guru-guru selalu semangat dalam mengajar, agar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa, sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan tidak tegang. Sehingga motivasi seperti ini harus selalu diberikan penguatan-penguatan tanpa henti”.⁴

Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif, seperti proyek seni, drama, atau pembuatan model. Aktivitas ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memicu imajinasi siswa. Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak interaktif, simulasi, atau video pembelajaran. Integrasi teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi yang terbiasa dengan teknologi.

Penting untuk diakui bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, sehingga keberagaman metode pembelajaran dapat memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang menarik tidak hanya memberikan kegembiraan kepada siswa, tetapi juga dapat merangsang motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Selain itu, peran penting guru bimbingan dan konseling di SMA

⁴ NB selaku Kepala SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

Negeri 13 Banjarmasin tidak bisa diabaikan begitu saja. Melalui peran ini, para guru memainkan peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya. Hal ini ditegaskan oleh kepala SMA Negeri 13 Banjarmasin yang menyatakan:

“Guru BK biasanya mempunyai catatan bagi siswa yang bermasalah seperti keterlambatan, ketidakhadiran dan dalam proses pembelajaran. Proses ini dilakukan terlebih dahulu oleh guru mapel, kemudian dilaporkan ke wali kelas dan bekerjasama dengan Guru BK, sehingga kemudian dilakukan pemberian motivasi belajar. Dan hal ini selalu secara kontinu dilakukan oleh guru BK dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa”.⁵

Pada sesi layanan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling mempunyai kesempatan untuk membantu siswa dalam mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Dengan kesadaran tersebut, para guru dapat memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini lebih lanjut ditegaskan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 13 Banjarmasin yang menyatakan:

“Sebagai guru BK dalam upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mencari tau kemampuan/kompetensi yang dimilikinya, sehingga dapat diarahkan/dibantu untuk dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan minat bakat siswa tersebut”.⁶

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Memberikan motivasi secara langsung, bisa berupa reward/hadiah, memberikan inspirasi/kata-kata motivasi yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar, selain itu siswa juga

⁵ NB selaku Kepala SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

⁶ RN, selaku Guru BK SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kreatifitas/ide yang mereka miliki, dan juga guru-guru memberikan metode atau media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memantik siswa untuk semangat dalam belajar, dan mengubah pola pikir mereka bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan”.⁷

Melalui layanan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam membina hubungan positif dengan siswa. Hubungan positif antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dapat menciptakan lingkungan dimana siswa merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan pribadi yang dapat menghambat motivasi mereka untuk belajar, seperti masalah emosional atau sosial. Melalui konseling dan dukungan, siswa dapat mengatasi kendala tersebut. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan individu dan karakteristik siswa. Berbekal pemahaman tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pendekatan yang disesuaikan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Langkah selanjutnya, guru BK dapat merancang program bimbingan yang fokus pada pengembangan motivasi belajar. Program tersebut dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti konseling individu, pemberian motivasi, atau lokakarya untuk siswa. Lalu kemudian, guru BK juga dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pendidikan dan

⁷ RN, selaku Guru BK SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

karir. Menyadari tujuan akhir dari pendidikan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di SMAN 13 Banjarmasin, guru BK menggunakan metode ceramah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru BK biasanya memberikan kisah-kisah inspiratif kepada siswa, sebagai bagian dari salah satu bentuk pembelajaran kepada mereka.

Para siswa SMAN 13 Banjarmasin memberikan wawasan tentang layanan bimbingan klasikal yang diberikan BK dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Informasi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mereka, sebagai berikut:

“guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal sangat baik dan ramah. Contoh upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan motivasi tentang pentingnya sekolah, dan memberikan kisah-kisah inspiratif yang membuat kami semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Juga memberikan semangat dalam belajar, dan pentingnya sekolah agar memberikan masa depan yang cerah. Juga memberikan nasihat agar menaati tata tertib sekolah”.⁸

Melalui layanan bimbingan klasikal guru BK dapat menegaskan betapa pentingnya pendidikan dalam membantu siswa mencapai masa depan yang sukses dan cerah. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, siswa akan memiliki lebih banyak peluang untuk

⁸ Siswa kelas XII SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

meraih impian mereka. Berbagi kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang berhasil melewati rintangan dan mencapai kesuksesan melalui pendidikan bisa memberikan dorongan semangat kepada siswa. Kisah-kisah ini dapat mengilhami mereka untuk tetap fokus dan gigih dalam mengejar cita-cita.

Selain itu, layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat menyulut semangat belajar siswa dengan menampilkan keindahan dan kenikmatan yang melekat dalam proses pembelajaran. Memberikan contoh bagaimana ilmu yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau berkontribusi dalam mencapai tujuan pribadi sangatlah penting. Menekankan pentingnya mematuhi peraturan sekolah sebagai landasan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas juga penting. Penting untuk diartikulasikan bahwa disiplin dan etika belajar yang baik tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap positif.

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penting untuk digarisbawahi bahwa kegagalan bukanlah titik akhir yang pasti, melainkan sebuah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Siswa harus memahami konsep bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga pengembangan keterampilan pribadi. Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan mereka,

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan positif dalam memberikan motivasi sangatlah penting, dan mengakui pencapaian siswa, betapapun kecilnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara signifikan.

Dengan pemberian motivasi ini, tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih bersemangat dan bersemangat dalam menempuh pendidikan, dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah.

Di SMAN 13 Banjarmasin, guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan kisah-kisah inspiratif sebagai sarana untuk menanamkan motivasi belajar kepada siswa. Kisah-kisah inspiratif berperan penting dalam memotivasi belajar siswa, karena melalui media ini guru bimbingan dan konseling memberikan contoh nyata keberhasilan dan tantangan individu dalam mencapai tujuannya. Hal ini berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menyadari bahwa kesuksesan adalah hasil dari ketekunan dan komitmen.

- b. Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam memberikan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal pada siswa SMAN 13 Banjarmasin

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 13 Banjarmasin tentunya memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan konseling di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Berikut ungkapan guru BK SMA Negeri 13 Banjarmasin mengenai faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan pada siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin:

“Motivasi belajar siswa bisa jadi bermula dari dalam diri mereka, memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, kemudian juga melalui lingkungan belajar siswa, adanya penghargaan atau pujian yang diberikan terhadap siswa sehingga motivasi dalam belajarnya meningkat”.⁹

Guru BK berperan sebagai fasilitator yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam program konseling dapat meningkatkan efektivitas, karena interaksi yang lebih baik dapat terjadi jika siswa merasa terlibat. Keterlibatan siswa dalam bimbingan konseling membantu mereka memahami konsekuensi dari keputusan akademis dan karir mereka. Hal ini dapat meningkatkan pertimbangan dan motivasi untuk membuat pilihan yang lebih baik.

Keterlibatan siswa adalah faktor kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang bertujuan meningkatkan motivasi belajarnya. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses bimbingan konseling, hal ini dapat memiliki dampak positif pada motivasi belajar mereka.

⁹ RN, selaku Guru BK SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

Pemberian pujian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pujian yang diberikan dengan cara yang positif dan konstruktif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Saat siswa merasa diakui atas usaha dan prestasinya, mereka cenderung merasa lebih yakin dalam kemampuan belajar mereka.

Pujian menumbuhkan suasana belajar yang positif dan memberi semangat. Ketika siswa merasakan dukungan dan pengakuan, mereka akan lebih merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pujian berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat perilaku positif siswa. Ketika siswa menerima pujian karena menunjukkan perilaku yang diinginkan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut.

Penting untuk ditekankan bahwa pujian harus tulus dan spesifik, dan menghindari pujian yang terlalu umum atau tidak jelas. Memberikan pujian yang tepat sasaran dapat berfungsi sebagai instrumen yang ampuh dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa.

Selain memberikan pujian, kolaborasi yang baik antara konselor, guru, dan staf sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif untuk mendukung perkembangan siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu:

“Setiap rapat koordinasi, kami selalu menyampaikan bahwa tidak hanya guru BK, namun seluruh guru-guru selalu semangat dalam mengajar, agar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa, sehingga pembelajaran

berlangsung menyenangkan tidak tegang. Sehingga motivasi seperti ini harus selalu diberikan penguatan-penguatan tanpa henti”.¹⁰

Kolaborasi yang baik antara konselor, guru, dan staf sekolah adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Konselor/guru BK, guru, dan staf sekolah masing-masing membawa wawasan unik ke dalam kehidupan siswa. Melalui kolaborasi, mereka dapat membangun pemahaman yang holistik tentang kebutuhan, kekuatan, dan tantangan siswa.

Melalui komitmen ini, siswa dapat mendapatkan dukungan terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk dukungan akademis dari guru, dukungan kesejahteraan emosional dari konselor/guru BK, dan dukungan umum dari staf sekolah. Ini menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Selain itu, dengan adanya kolaborasi, dapat memperkuat saluran komunikasi antar anggota tim pendidikan. Hal ini membantu dalam berbagi informasi yang relevan tentang perkembangan siswa, kebutuhan khusus, atau perubahan dalam lingkungan belajar.

Lingkungan belajar siswa dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajarnya. Faktor-faktor dalam lingkungan tersebut dapat memengaruhi sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar. Memahami dampak lingkungan belajar pada motivasi siswa dapat

¹⁰ NB selaku Kepala SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

membantu pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan akademis dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Ruang belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang baik dan suhu yang sesuai dapat menciptakan kondisi yang mendukung konsentrasi dan motivasi. Ruangan yang bersih dan teratur dapat menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar, sementara kekacauan dapat menjadi mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Hubungan positif antara siswa dan guru, bersama dengan dukungan dan pemberian umpan balik yang konstruktif, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Guru yang memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan bimbingan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi. Selain itu penghargaan dan pengakuan atas pencapaian siswa dapat memberikan dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar.

2) Faktor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, Guru BK sering menghadapi tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut dapat berasal baik dari internal maupun eksternal. Kesulitan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dapat membuat proses konseling di sekolah tidak berjalan sesuai harapan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi di berbagai sekolah berasal dari siswa sendiri, yang mungkin memiliki kecenderungan untuk

kurang bersemangat, disamping itu, faktor lingkungan sekitar dan dukungan orang tua juga menjadi kendala. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu:

“Faktor penghambat menurunnya motivasi belajar siswa itu berawal dari dalam diri siswa itu sendiri, bisa jadi karena emosi yang terjadi sedang tidak stabil, rasa malas yang ada karena rasa marah atau jenuh/bosan, dan juga dapat dipengaruhi faktor lingkungan atau, orang-orang disekitar, misalnya lingkungan belajarnya kurang nyaman, atau tidak ada dukungan dari orang tua, bahkan adanya masalah yang dialami siswa tersebut yang disebabkan oleh orang-orang disekitar”.¹¹

Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kepada siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin karena rasa malas dan jenuh dalam belajar dapat berasal dari berbagai sumber. Misalnya siswa mungkin tidak memiliki minat atau motivasi untuk terlibat dalam layanan bimbingan karena merasa kurang relevan atau tidak memenuhi kebutuhan mereka. Jika siswa tidak menyadari pentingnya pengembangan diri atau kurang memperhatikan perkembangan pribadi, mereka mungkin tidak termotivasi untuk mengikuti layanan bimbingan.

Selain itu jika metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran jika monoton atau tidak menarik, siswa mungkin merasa malas dan jenuh. Dan apabila materi yang disampaikan dalam sesi bimbingan tidak sesuai dengan kebutuhan atau tingkat pemahaman siswa, hal ini dapat menyebabkan rasa malas.

Selain faktor internal yang ada diri siswa itu sendiri, lingkungan

¹¹ RN, selaku Guru BK SMAN 13 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2023.

sekitar juga dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya ruang belajar yang tidak nyaman atau kurang kondusif dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dan, oleh karena itu, motivasinya untuk belajar. Lingkungan yang bising atau terganggu oleh suara-suara eksternal dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau dorongan dari orang tua dapat mengalami penurunan motivasi belajar. Selain itu kurangnya pemantauan dan pembimbingan dari orang tua terkait tugas sekolah dan kemajuan akademis dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketidakpartisipan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dapat memengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi.

Mengatasi faktor-faktor ini memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, konselor/guru BK, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap layanan bimbingan.

B. Pembahasan

1. Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal di SMAN 13 Banjarmasin

Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan di dalam kelas melalui interaksi tatap muka rutin yang dilakukan setiap minggu. Peran bimbingan klasikal tetap penting dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Biasanya, layanan bimbingan klasikal memiliki ciri yang bersifat informatif, sehingga memungkinkan guru bimbingan dan konseling atau

konselor memberikan layanan yang cepat. Permasalahan atau persyaratan yang dibahas dalam bimbingan klasikal bersifat luas, mencakup seluruh atau sebagian besar siswa, dan tidak mendalami masalah pribadi atau privat.

SMA Negeri 13 Banjarmasin telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang menurun. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala SMA Negeri 13 Banjarmasin, melalui rapat koordinasi beliau selalu menyampaikan bahwa tidak hanya guru BK, namun seluruh guru yang mengajar atau yang langsung berinteraksi langsung dengan siswa agar dapat memberikan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak tegang. Hal ini menjadi salah satu meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi eksternal diberikan oleh entitas eksternal, termasuk orang tua, guru, konselor, pemimpin agama, teman dekat, dan lain-lain. Sebaliknya, motivasi internal berasal dari dalam diri, terutama didorong oleh ambisi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti cita-cita, dan berbagai faktor lainnya.¹⁰

Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan sering kali dapat merangsang minat siswa. Saat siswa tertarik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Jika metode pembelajaran dilaksanakan dengan kreatif dan inovatif, maka dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa cenderung lebih

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, 320.

termotivasi ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menantang dan bersifat kreatif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang kreativitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Ketika siswa merasa senang dan terinspirasi, mereka lebih mungkin mencoba pendekatan-pendekatan kreatif dalam memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Shifana Savitri, dkk. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran yang dimainkan oleh strategi pembelajaran memiliki signifikansi yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Jika penerapan strategi pembelajaran dilakukan dengan cara yang tradisional atau pasif, yang hanya menekankan peran guru, strategi tersebut tidak akan memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memengaruhi motivasi belajar siswa, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹

Pembelajaran yang menyenangkan seringkali melibatkan kegiatan kelompok atau interaksi sosial yang positif. Kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan memberikan dukungan sosial. Selain itu pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa terhadap pelajaran tertentu. Siswa yang merasa nyaman dan senang lebih mungkin untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran dengan semangat positif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru BK di SMA

¹¹ Aini Shifana Savitri, dkk, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13 No. 02, (Oktober 2022), 510.

Negeri 13 Banjarmasin bekerjasama dengan guru-guru dikelas untuk mendata siswa yang memiliki masalah dalam belajar, atau menurunnya motivasi belajar, bahkan masalah disiplin.

Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang menurun. Guru BK dan guru mata pelajaran dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa. Diskusi terbuka tentang tantangan yang dihadapi siswa dapat membantu merumuskan strategi yang efektif. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, guru BK dapat merancang program bimbingan khusus yang menargetkan peningkatan motivasi belajar siswa. Program ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan yang membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Riyanti yang meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai mentor yang menjamin kelancaran proses pendidikan. Mereka berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan mengawasi kehadiran siswa di setiap kelas. Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK terutama berkonsentrasi pada bantuan personal. Melalui penerapan bimbingan klasikal, guru-guru tersebut efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan peningkatan semangat

dalam proses pembelajaran.¹²

Guru mata pelajaran mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam menilai prestasi akademik siswa. Melalui evaluasi kolaboratif, mereka dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan motivasi belajar dan bekerja sama untuk mencari solusi. Guru bimbingan dan konseling dapat menawarkan bantuan emosional kepada siswa yang bergulat dengan berkurangnya motivasi, menggunakan strategi konseling untuk membantu siswa mengatasi tantangan pribadi atau emosional yang mungkin berdampak pada kemajuan akademik mereka.

Secara bersama-sama, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dapat secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran yang menarik dan relevan. Hal ini mungkin melibatkan penggabungan metode pengajaran yang inovatif, memanfaatkan sumber daya yang menarik, dan mengintegrasikan aspek-aspek yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dapat secara konsisten menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa sesuai dengan penerapan strategi yang telah dirancang. Jika dianggap perlu, modifikasi dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas tindakan yang dilakukan. Berperan sebagai

¹² Resti Riyanti, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 77.

evaluator merupakan salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Mereka bertugas mengamati dan mengevaluasi siswa di berbagai aspek, meliputi prestasi akademik dan dimensi sosial. Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan berbagai aspek perjalanan pendidikannya.

Dengan berhasilnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendukung proses pengambilan keputusan, diharapkan guru bimbingan dan konseling, selaku penilai, memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memilih serta merancang evaluasi terhadap layanan yang diberikan kepada siswa. Meskipun tugas menjadi penilai program bimbingan konseling yang dijalankan memiliki peran yang penting, namun hal tersebut tidaklah sederhana. Oleh karena itu, kerjasama dari berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran, menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan evaluasi dan perbaikan layanan.¹³

Guru BK memiliki peran memfasilitasi siswa dalam minat, bakat ataupun proses belajarnya. Sebagai fasilitator, guru BK memiliki peran utama dalam memfasilitasi pengembangan, pertumbuhan, dan kesejahteraan siswa. Melalui peran sebagai fasilitator, guru BK bertujuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Peran fasilitatif guru bimbingan dan konseling terlihat jelas dalam

¹³ Moh. Farozin, "Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan dan Konseling pada Guru SMK di Kota Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.10, No. 01, 2017, 49.

upaya mengefektifkan proses konsultasi bagi siswa dan menumbuhkan suasana positif selama kegiatan bimbingan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan efektivitas kegiatan bimbingan, terutama mengingat siswa baru berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda dan mungkin tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Dalam sesi konseling tatap muka, guru bimbingan dan konseling menetapkan jadwal konseling dan menawarkan konsultasi yang lebih mendalam. Sementara itu, selama kegiatan bimbingan kelompok, guru mengatur kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan yang membahas topik-topik terkait.¹⁴

Sebagai motivator, guru BK memiliki peran penting dalam merangsang dan memelihara motivasi belajar serta perkembangan pribadi siswa. Guru BK bertugas untuk mendorong minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Mereka dapat membantu siswa menemukan kaitan antara minat pribadi dengan materi pembelajaran.

Selain itu guru BK memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi rasa takut, kecemasan, atau perasaan negatif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Guru BK membantu siswa merumuskan dan memahami tujuan pribadi mereka. Dengan memahami tujuan tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapainya.

¹⁴ Mumtazah Rizqiyah, "Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 02, (Desember 2017), 11.

Pemberian layanan informasi oleh guru BK sebagai pendorong motivasi siswa dalam belajar dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dengan munculnya kesadaran guru BK terkait motivasi siswa yang beragam, sehingga guru BK memberikan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan ini. Bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya verbal, namun guru BK juga harus memanfaatkan motivasi non-verbal agar dapat melaksanakan perannya secara optimal. Dari cara berpenampilan, berbicara, bahasa yang digunakan, hingga ekspresi harus dijaga agar tidak membuat siswa yang ingin berbicara merasa takut. Selain itu, guru BK juga mempelajari bahasa gaul dan julukan khusus yang digunakan siswa agar lebih mudah berkomunikasi dan menjalin ikatan dengan mereka. Karena itulah, kunci keberhasilan hubungan guru BK dengan para siswanya terletak pada pemahaman dan penggunaan bahasa yang sesuai.¹⁵

Guru BK memberikan umpan balik positif terhadap prestasi dan usaha siswa. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berusaha. Dan dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka. Dengan menonjolkan kelebihan dan bakat siswa, mereka dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Inti dari layanan bimbingan klasikal adalah bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin menghambat motivasi belajar mereka. Guru BK memberikan strategi untuk mengatasi kesulitan dan tetap fokus pada tujuan. Dengan

¹⁵ Eka Aprilianti, “Konstruksi Identitas Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Motivator”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 06, No. 02, 2023, 158-159.

menggunakan teknik konseling motivasi, seperti pertanyaan reflektif dan pendekatan berpusat pada solusi, guru BK membantu siswa menggali motivasi internal mereka. Dengan demikian, melalui peran sebagai motivator, guru BK turut berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan memberi inspirasi untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Guru BK di SMAN 13 Banjarmasin dalam bimbingan klasikal di sekolah, metode ceramah dapat menjadi alat yang berguna untuk menyampaikan informasi, memberikan panduan, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Ceramah berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang luas mengenai topik bimbingan yang akan dibahas. Guru bimbingan dan konseling dapat menjelaskan tujuan, keuntungan, dan hasil yang diharapkan dari sesi bimbingan. Dalam konteks bimbingan klasikal, ceramah dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang beragam pilihan karir, prasyarat, dan prospek di dunia profesional. Hal ini membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang karir yang selaras dengan minat dan bakat mereka.

Guru BK dapat menggunakan ceramah untuk memberikan tips dan strategi kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik seperti manajemen waktu, teknik belajar efektif, dan strategi ujian. Selain itu melalui metode ceramah dapat digunakan untuk memberikan informasi penting terkait dengan kebijakan sekolah, acara-acara khusus, atau

perubahan penting dalam program pendidikan.

Metode ceramah bisa mencakup topik-topik sosial dan emosional yang relevan, seperti keterampilan interpersonal, manajemen stres, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan. Serta juga dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa, mengatasi tantangan atau rintangan, dan mengembangkan pola pikir positif terhadap belajar dan mencapai tujuan.

Penting untuk mencatat bahwa sambil menggunakan metode ceramah, guru BK harus tetap memperhatikan respons siswa, mendukung pertanyaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif. Kombinasi metode ceramah dengan interaksi yang lebih langsung dapat memperkaya pengalaman bimbingan klasikal di sekolah.

Melalui kisah-kisah yang memotivasi sering kali memiliki elemen emosional yang kuat. Siswa dapat lebih terhubung dengan materi pembelajaran melalui kisah-kisah ini, karena mereka dapat merasakan emosi yang terkandung dalam cerita tersebut. Kisah inspiratif sering kali mengandung nilai-nilai positif seperti ketekunan, kerja keras, keberanian, dan kejujuran. Melalui kisah-kisah ini, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, membentuk karakter positif dalam diri mereka.

Kemudian, kisah-kisah inspiratif juga dapat memberikan pemahaman kontekstual yang lebih baik tentang konsep atau pelajaran tertentu. Siswa dapat melihat bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh

dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui contoh-contoh konkret. Serta kisah inspiratif dapat menjadi pemicu semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa. Mereka dapat membantu membuka pikiran siswa terhadap berbagai peluang dan potensi yang ada di sekitar mereka.

Dengan memanfaatkan kisah-kisah inspiratif secara bijak, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, memberikan motivasi yang berkelanjutan, dan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam memberikan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal pada siswa SMAN 13 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal pada siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK selalu mengupayakan hasil yang terbaik untuk kemajuan siswanya. Namun, hal ini sangat bergantung pada diri siswa itu sendiri.

Peran siswa memiliki peranan penting sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan konseling cenderung mendukung keberhasilan proses tersebut. Partisipasi mereka melibatkan keterlibatan dalam kegiatan, respons terhadap saran atau bimbingan, dan kesediaan untuk terlibat dalam proses perbaikan diri.

Melalui bimbingan konseling, siswa dapat mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik. Dengan menyadari kekuatan, minat,

dan nilai-nilai pribadi mereka, siswa dapat mengarahkan motivasi belajar mereka ke arah yang sesuai dengan identitas dan tujuan hidup mereka.

Siswa yang terlibat dalam bimbingan konseling memiliki kesempatan untuk menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Proses ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Keterlibatan siswa dalam bimbingan konseling memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi. Dengan membahas hambatan-hambatan ini, siswa dapat bekerja sama dengan konselor untuk merumuskan strategi dan solusi yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

Bimbingan konseling dapat mencakup pengembangan keterampilan belajar yang efektif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran keterampilan seperti manajemen waktu, pengorganisasian, dan strategi belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan motivasi belajar. Keterlibatan siswa dalam bimbingan konseling karir memungkinkan mereka untuk menjelajahi opsi karir dan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Mengetahui arah karir yang diinginkan dapat memberikan motivasi tambahan untuk belajar.

Keterlibatan siswa dalam sesi konseling dapat membantu mereka mengelola stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kesejahteraan emosional yang baik

dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Memberikan siswa peran aktif dalam membuat keputusan terkait jalur pendidikan mereka meningkatkan rasa memiliki dan kontrol, yang dapat mendorong motivasi belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses bimbingan konseling, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan membantu mereka membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Selain faktor internal siswa itu sendiri dalam mendukung pelayanan bimbingan klasikal pada siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Pemberian pujian/reward juga salah satu yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

Motivasi belajar siswa yang bersumber dari faktor eksternal umumnya muncul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar, mendorong siswa untuk lebih tekun dalam proses belajar. Tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi yang berasal dari tekun belajar ini kemudian dapat menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Walaupun begitu, siswa yang dapat mengembangkan motivasi belajar dari diri sendiri masih relatif sedikit. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kesadaran siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian dan tindakan untuk mengembangkan motivasi belajar yang bersumber dari faktor eksternal. Salah satu kebutuhan yang diinginkan oleh siswa adalah kebutuhan akan penghargaan, yang termasuk dalam kategori kebutuhan intelektual

terkait pencapaian. Guru dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan penghargaan sebagai bentuk pengakuan dalam konteks pembelajaran.

Guru dapat memberikan penghargaan melalui pendekatan yang beragam, mencakup tindakan dan kata-kata. Misalnya, penghargaan berbasis tindakan mungkin melibatkan ekspresi verbal seperti menyampaikan kata-kata yang menyemangati atau memberikan pujian seperti “sangat baik”, menggunakan tulisan dan simbol yang menawan, ekspresi pujian langsung, memberikan hadiah, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, memanjatkan doa dari guru, fisik yang positif. sentuhan, mengeluarkan kartu penghargaan atau sertifikat, dan mengakui pencapaian melalui papan prestasi.¹⁶

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pada siswa di SMA Negeri 13 Banjamasin dapat dilihat pada diri siswa itu sendiri. Dalam konteks ini mereka dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan klasikal, apabila dalam proses tersebut mereka cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika siswa menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat layanan bimbingan oleh guru BK. Jika siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses bimbingan, hal ini dapat menghambat upaya guru BK untuk memberikan bantuan dan pemahaman lebih lanjut terkait masalah atau

¹⁶ Amiruddin, dkk, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 02, No.01 (April 2022), 211.

kebutuhan siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk melakukan perubahan atau mengatasi masalah dapat menjadi hambatan dalam proses bimbingan. Motivasi yang rendah dapat menghambat progres positif dalam pencapaian tujuan bimbingan.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan berbasis solusi untuk membangun kerjasama yang efektif antara guru BK dan siswa. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan perspektif siswa juga merupakan langkah penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini.

Siswa yang menghadapi masalah emosional seperti stres atau kecemasan dapat mengalami ketidaknyamanan dan kesulitan untuk terlibat sepenuhnya dalam layanan bimbingan. Dan beban belajar yang berat atau kelelahan mental dapat mengakibatkan rasa jenuh, yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam motivasi belajar siswa. Masalah emosional pada siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada motivasi belajar mereka. Masalah emosional dapat mengakibatkan gangguan perhatian, sehingga siswa kesulitan memusatkan perhatian pada materi pelajaran atau tugas belajar.

Siswa yang mengalami masalah emosional mungkin mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi, yang dapat menghambat fokus dan produktivitas belajar. Masalah emosional dapat mengakibatkan kehilangan minat pada pembelajaran, mengurangi motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena fokus mereka terpusat pada masalah

emosional mereka. Selain itu masalah emosional juga dapat mengurangi kepuasan belajar siswa, membuat mereka kurang termotivasi untuk menghadapi tantangan atau mencapai tujuan belajar.

Untuk membantu siswa mengatasi dampak masalah emosional pada motivasi belajar, penting untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai. Langkah-langkah seperti memberikan dukungan konseling, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan berkomunikasi secara terbuka dapat membantu siswa mengatasi masalah emosional dan mendukung motivasi belajar mereka.

Selain faktor internal yang berkaitan dengan diri siswa itu sendiri, unsur eksternal termasuk lingkungan juga dapat berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah khususnya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Biasanya, motivasi mendasar yang berasal dari aspek pribadi terwujud dalam perilaku individu yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Akibatnya, motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, seperti belajar secara efektif, dapat berkembang, meningkat, dan mengalami transformasi melalui proses belajar dan praktik, yang pada dasarnya dibentuk oleh pengaruh lingkungan.¹⁷

Lingkungan sekolah berpotensi memberikan kontribusi terhadap berkurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya akses atau ketersediaan

¹⁷ Fani Cintia Dewi & Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 05, No. 01, (Januari 2020), 3.

sumber belajar yang sesuai dapat menyebabkan menurunnya minat siswa terhadap pendidikan. Suasana pergaulan yang kurang mendukung atau ditandai dengan permasalahan interaksi antar siswa dapat berdampak buruk terhadap motivasi belajar. Selain itu, lingkungan rumah, termasuk dukungan dan keterlibatan orang tua dalam masalah pendidikan, mempunyai arti penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki aspek-aspek tersebut agar lingkungan sekolah dapat menjadi lebih mendukung dan merangsang motivasi belajar siswa. Melibatkan siswa, menciptakan lingkungan yang positif, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilannya, mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai tindakannya, dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya. Pada intinya dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapat dorongan dari orang tuanya akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tanggung jawabnya. Keterampilan ini berfungsi sebagai motivasi dan bimbingan, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Dukungan dari orang tua sangat berperan penting dalam

¹⁸ Halimatus Sa'diyah, Andik Matulesy, & Nindia Pratitis, "Motivasi Belajar santriwan dan santriwati: Adakah peranan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua?", *Journal of Psychological Research*, Vol. 04, No. 04, (Februari 2023), 993.

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti dukungan emosional, dukungan akademik, dan bantuan pengembangan keterampilan sosial siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan yang positif dan memberi semangat, maka dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik anak. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang aman, menanamkan rasa percaya diri terhadap kemampuan anak, dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Dukungan dari orang tua sangat berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti dukungan emosional, dukungan akademik, dan bantuan pengembangan keterampilan sosial siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan yang positif dan memberi semangat, maka dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik anak. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang aman, menanamkan rasa percaya diri terhadap kemampuan anak, dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan ini mencakup berbagai

aspek, seperti dukungan emosional, dukungan akademis, dan dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan yang positif dan mendukung, hal ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademis anak. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang aman, memberikan keyakinan pada kemampuan anak, serta memberikan dorongan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan yang konstruktif dapat memacu motivasi belajar siswa secara signifikan.